

**Efforts To Improve Reading Literacy Grade II Students Of SDN 2
Winduraja Using The Scramble Method
(Classroom Action Research in Grade II SDN 2 Winduraja Hayawang
Hamlet, Winduraja Village, Kawali District, Ciamis Regency)**

**Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II SDN 2
Winduraja Menggunakan Metode Scramble
(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas II SDN 2 Winduraja
Dusun Hayawang Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten
Ciamis)**

Puji Aulia Hulwun Nadhifah ¹⁾; Ade Maftuh ²⁾; Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen ³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ pujiaulia.hn@gmail.com, ²⁾ amaftuh836@gmail.com, ³⁾ rizkihadiwijayazulkarnaen@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2024]
Revised [27 Juni 2024]
Accepted [30 Juni 2024]

Keywords

Reading Literacy, Scramble
Method

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas II SDN 2 Winduraja pada kemampuan literasi membacanya rendah, untuk meningkatkan pemahaman literasi membaca menerapkan metode scramble. Metode scramble merupakan salah satu permainan bahasa yang bisa membantu siswa agar tidak jenuh dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Alat pengumpulan data menggunakan instrument lembar observasi RPP, instrument lembar penilaian aktifitas guru, instrument lembar observasi aktifitas siswa dan hasil tes pemahaman literasi membaca. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I sebesar 34,61 % dengan rata – rata nilai yaitu 69,15 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,53 % yaitu dengan rata – rata nilai menjadi 86,61. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode scramble dapat meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa.

ABSTRACT

The problem in this study is that most of the grade II students of SDN 2 Winduraja have low reading literacy skills, to improve reading literacy comprehension apply the scramble method. The scramble method is one of the language games that can help students not to be bored and comfortable when the learning process takes place. This classroom action research consists of two cycles, where each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation and reflection. The method in this study used descriptive method. Data collection techniques using observation. Data collection tools use lesson plan observation sheet instruments, teacher activity assessment sheet instruments, student activity observation sheet instruments and reading literacy comprehension test results. The results of this study were in cycle I by 34.61% with an average score of 69.15 and in cycle II an increase of 11.53%, namely with an average score of 86.61. From the results obtained, it can be concluded that the use of scramble method can improve students' reading literacy comprehension.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Pasal 1 Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membangun lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kualitas seperti kecerdasan, karakter mulia, pengendalian diri, spiritual yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat maupun bangsa. Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan harus menjamin akses yang adil terhadap kesempatan belajar, peningkatan kualitas, relevansi, dan efektivitas administrasi pendidikan. Program kemampuan siswa menunjukkan bagaimana kesempatan pendidikan yang sama disediakan. Selain itu, kurikulum yang dibuat oleh masing-masing sekolah dan daerah mengikuti standar nasional pendidikan (SNP) (Sumar, 2018). Pendidikan dapat berkembang di suatu negara apabila terpenuhi salah satu faktor yaitu kebijakan pendidikan dari pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu kurikulum.

Sebagaimana tercantum dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pada tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan (Kurniasih, 2014). Berhasil tidaknya penerapan kurikulum di suatu sekolah sebenarnya bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena kedua figur itulah yang banyak membuat keputusan mengenai implementasi aktual kurikulum di kelas (Sumar, 2018 : 73). Terdapat beberapa kurikulum yang digunakan di Indonesia, salah satu kurikulum yang digunakan peneliti adalah kurikulum 2013.

Ciri utama dalam pengembangan kurikulum adalah fitur mendasar dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memprioritaskan pendekatan ilmiah di semua tingkat pendidikan, dari dasar hingga menengah, dengan tujuan meningkatkan daya saing negara seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan melalui usaha – usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang dapat berlangsung di dalam maupun diluar kelas (Astuti, 2018) . Pada kurikulum 2013 pengajaran dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar yang menyajikan proses pembelajaran berbasis tema yang dipadukan dengan mata pelajaran lain yang menjadi bagian isi pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran tematik ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Subakti, 2020).

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, mata pelajaran bahasa Indonesia dasar meliputi bahasa, keterampilan, pemahaman, apresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek kemampuan berbahasa (Subakti, 2020). Empat bidang keterampilan berbahasa adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Lutmila, 2015 : 2). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu kegiatan di Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan khususnya di sekolah dasar. Salah satu cara untuk mempelajari bahasa Indonesia adalah dengan membaca. Ketika peserta didik sudah menguasai literasi maka mereka merasa senang dengan adanya kegiatan literasi karena pada prinsipnya kegiatan literasi mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan, karena literasi dipandang perlu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. (Rahmatunnisa, 2017).

Literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, merefleksikan partisipasi dalam sebuah teks tertulis, mengembangkan kompetensi dan potensi diri untuk mencapai tujuan (OECD, 2016 : 49). Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menemukan makna bahasa tulis guna mengembangkan potensi dirinya, memudahkan perolehan informasi dan memahami makna bacaan (Sarkiyah, 2014:139).

Pentingnya membaca bagi kehidupan manusia telah lama diketahui, karena membaca dapat memberikan informasi dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan sehingga masyarakat dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itulah membaca tetap diperlukan sebagai sarana untuk mempelajari berbagai mata pelajaran (Tantri, 2016). Oleh karena itu peran kegiatan literasi membaca bagi siswa sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas II SDN 2 Winduraja ditemukan hasil bahwa literasi membaca di kelas II SDN 2 Winduraja yang dilihat dari hasil tes pratindakan, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Winduraja adalah 73. Dari 26 siswa, 11 orang termasuk dalam kategori baik dengan presentase 42,3% dan siswa yang termasuk kategori kurang baik terdiri dari 15 orang dengan presentase 57,7%. Rendahnya literasi membaca siswa kelas II SDN 2 Winduraja dapat dilihat dari presentase tersebut. Menurut wali kelas II SDN 2 Winduraja untuk metode yang dilakukan untuk melakukan kegiatan literasi membaca masih menggunakan metode yang umumnya dipakai seperti metode abjad / huruf, metode eja dan metode ceramah, selain itu ada beberapa faktor siswa tidak melaksanakan literasi membaca karena metode yang digunakan dirasa kurang bervariasi, dan membosankan. Maka penulis memberikan metode lain agar kegiatan literasi membaca lebih menyenangkan dan peserta didik lebih tertarik untuk terus membaca dengan menggunakan metode *scramble*. Ketika siswa sudah terbiasa melaksanakan kegiatan literasi membaca maka akan didapatkan manfaat yang sangat besar seperti banyaknya informasi yang didapat melalui buku, bisa berfikir dan membuka ide – ide baru untuk bekal mereka ketika di sekolah atau di luar sekolah (Bungsu dan daft, 2021).

Amin dan linda (2022) mengemukakan bahwa metode *scramble* yaitu salah satu permainan bahasa yang pada hakikatnya merupakan aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Guntur (2013) mengemukakan bahwa teknik *scramble* adalah suatu permainan yang susunan suatu bahasa diurutkan, yang susunanya sengaja dicampurkan sebelumnya. Dengan konsep pembelajaran ini siswa dapat belajar sambil bermain, mempelajari sesuatu yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Melalui permainan metode *scramble* ini bisa meningkatkan kreativitas dan keaktifan pada siswa untuk bisa lebih tertarik dan terlatih dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca.

LANDASAN TEORI

Literasi

Literasi secara tradisional merupakan kemampuan membaca dan menulis. Dari sudut pandang ini orang yang dapat dianggap melek huruf adalah mereka yang bisa membaca dan menulis atau tidak bisa membaca sama sekali. Literasi telah berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan (Abidin dkk, 2018 : 1). Literasi sendiri berasal dari kata latin literatus yang artinya alfabetis, abjad atau terpelajar, yang berkaitan erat dengan membaca dan menulis. (Palupi, 2020 : 1).

Menurut Merriam – webster Pengertian literasi merupakan kualitas seseorang yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan mengenali serta memahami konsep yang disajikan secara visual. Sedangkan Alberta berpendapat Pengertian literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta berkomunikasi secara efektif untuk mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dari pengertian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami, menelaah, dan menggali informasi dari sebuah bacaan atau tulisan untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Membaca

Musyanur (2014 : 13) mengemukakan bahwa membaca diartikan sebagai kemampuan mengenal bentuk huruf, tata bahasa serta kemampuan mengakses dan memahami isi gagasan yang diungkapkan, disimpulkan, bahkan digarisbawahi saat membaca. Harianto (2020) mengemukakan bahwa membaca adalah pengucapan kata – kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Dalam kegiatan ini melibatkan berbagai keterampilan yang kompleks seperti pelajaran, pemikiran, dan pemecahan masalah yang dapat memberikan informasi bagi pembaca. Definisi sederhana membaca yang diberikan oleh Ahmad (2017) yaitu menyatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan banyak hal terutama keterampilan dalam diri pembaca yang digunakan untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui membaca. Dari pengertian literasi dan membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi membaca ialah kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam mengolah dan memahami isi yang dibacanya agar dapat berkomunikasi dengan baik atau bahkan mengungkapkan informasi secara baik.

Metode Pembelajaran

Sutikno (2014 : 33) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sementara itu, menurut Ahmad (2017 : 79) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Mahendra (2021 : 17) berpendapat bahwa metode pembelajaran ialah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah – langkah konkret agar terjadi suatu proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu seperti perubahan positif bagi peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menjamin terjadinya pembelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Metode Scramble

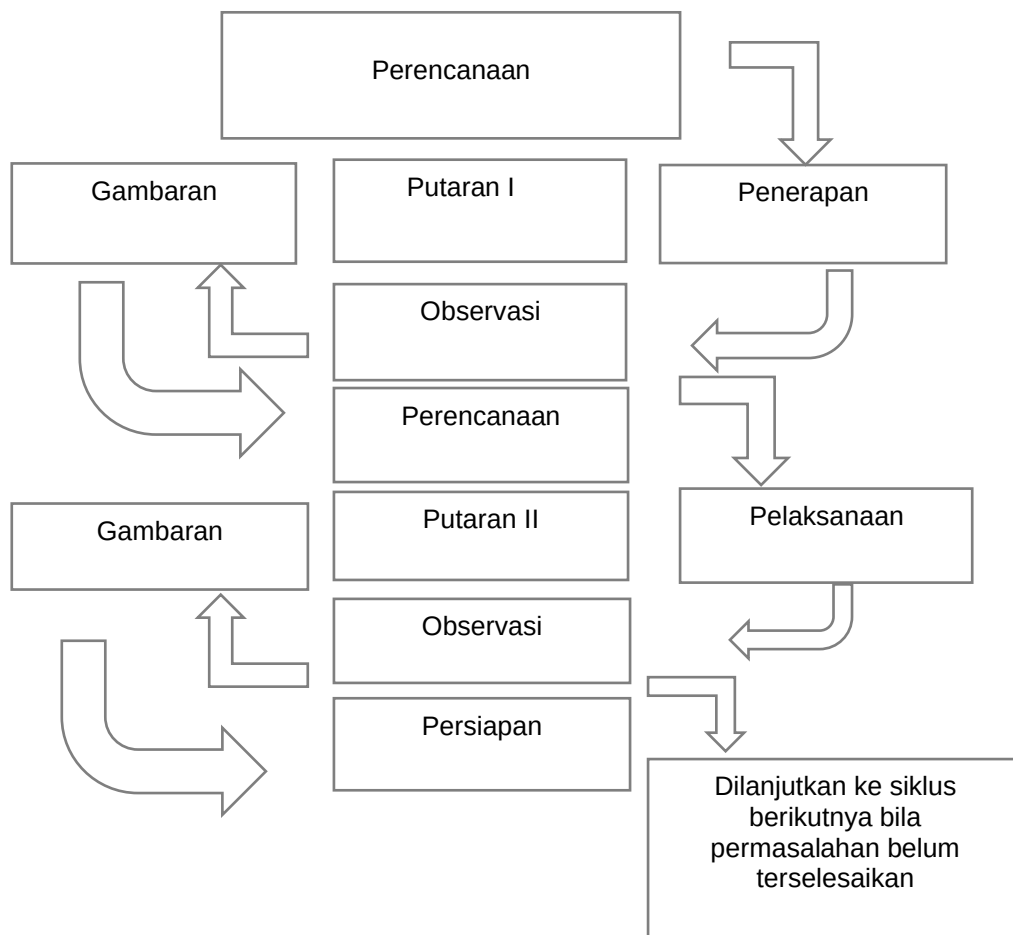
Kata *Scramble* berasal dari bahasa Inggris artinya berebut, berkelahi dan bertarung . Metode *scramble* merupakan suatu metode pembelajaran berkelompok yang kartu soalnya digabungkan dengan kartu jawaban yang diberikan untuk setiap soal. Cara pembelajaran dengan metode *scramble* berdasarkan pada konsep belajar sambil bermain yang artinya selama belajar di sekolah, anak tidak merasa sedang belajar melainkan bermain sehingga siswa menjadi nyaman dan tidak tertekan (Taylor, 2013:303). Shoimin (2014) mengatakan bahwa *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, sedangkan menurut Huda (2013) pada umumnya metode *scramble* ini dilakukan dengan cara meminta anak menjawab soal yang jawabannya sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Jannah, (2013 : 2) menyatakan bahwa *scramble* ialah suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk secara kreatif menemukan jawaban atas pertanyaan dengan menyusun huruf, kata, bahkan kalimat yang disusun secara acak sehingga membentuk jawaban yang diinginkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *scramble* adalah pembelajaran yang menggunakan soal acak dan kartu jawaban yang harus disusun siswa untuk mendapatkan jawaban yang benar. Metode *scramble* merupakan sebuah permainan yang bisa

membantu siswa agar tidak jenuh dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dipakai dalam permainan anak yaitu edukasi untuk meningkatkan gagasan verbal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan refleksi dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mencoba hal – hal baru. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk tujuan pengajaran, dengan fokus pada penyempurnaan atau praktik dan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus berulang yang terdiri dari empat kegiatan, empat kegiatan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini ialah gambaran siklus prosedur penelitian tindakan kelas:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

HASIL DAN PEMBAHASAN

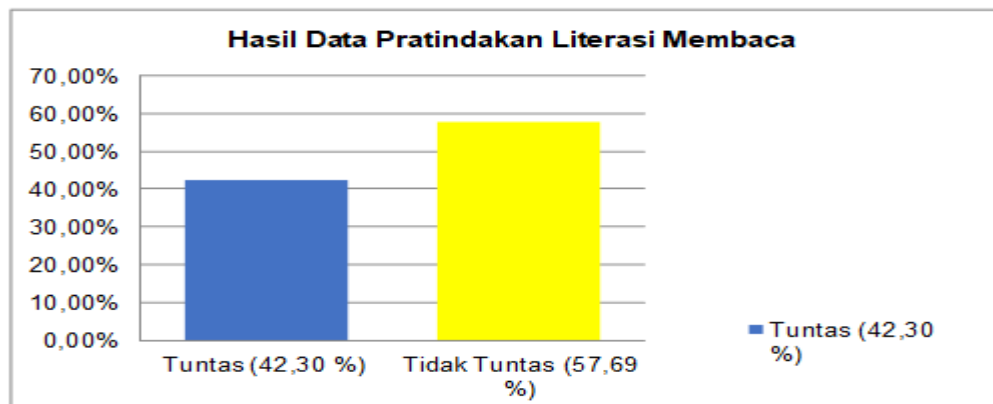
Hasil

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa menggunakan metode *scramble* di kelas II SDN 2 Winduraja Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng. Peneliti melakukan pratindakan pada tanggal 7 November 2023 kemudian di lanjutkan penelitian siklus I pada hari Senin – Selasa pada tanggal 6 - 7 Mei 2024, dan siklus II dilakukan pada hari Senin – Selasa pada tanggal 14 – 15 Mei 2024. Adapun siswa kelas II yaitu berjumlah 26 Siswa. Pelaksanaan peneliti ini dilakukan sesuai dengan instrument penelitian yang dirancang sebelumnya. Berikut hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

Deskripsi Pratindakan

Hasil observasi awal atau pratindakan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, dengan

tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pratindakan ini dilakukan pada tanggal 7 November 2023. Kegiatan Pratindakan ini dimulai dari melakukan wawancara dengan guru kelas dan peneliti menemukan fenomena penting dalam literasi membaca siswa yang rendah terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 2 Winduraja. Dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

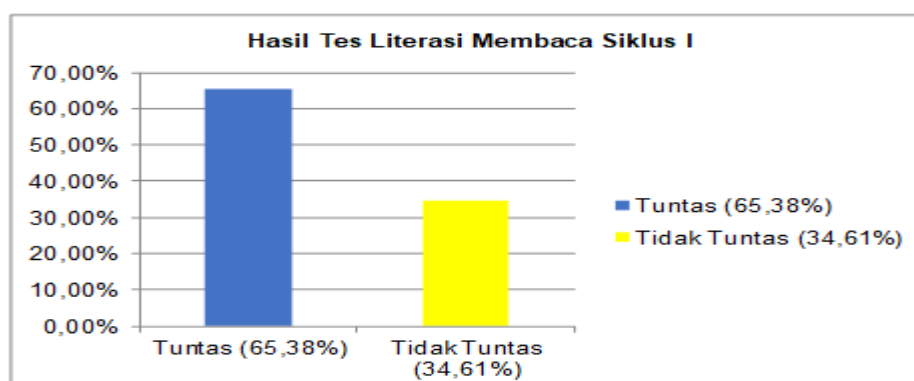


Gambar 2 Diagram Hasil Data Pratindakan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data diatas nilai siswa yang diperoleh pada kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa literasi membaca siswa rendah, dari jumlah 26 Siswa, hanya 11 siswa yang tuntas dengan prsentase 42,30% sedangkan 15 siswa dengan presentase 57,69% tidak tuntas sehingga perlu adanya tindak lanjut agar siswa mampu memahami literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Hasil Tes Pemahaman kegiatan Literasi Membaca Siswa

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas II SDN 2 Winduraja pada kegaiaian literasi membaca saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan pemberian soal tes berupa 5 soal essay dan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 2 Winduraja yaitu 73. Hasil tes pemahaman kegiatan literasi membaca pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3 Diagram Hasil Tes Pemahaman Kegiatan Literasi Membaca Siswa Pada Siklus I

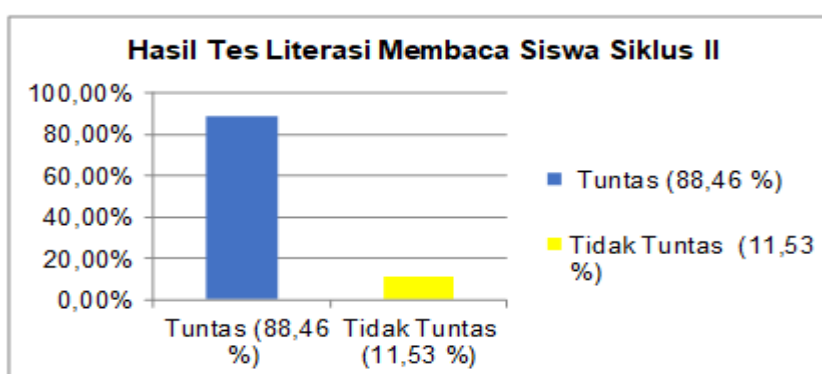
Berdasarkan diagram diatas setelah melakukan tindakan selama proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan metode scramble berbantuan media pembelajaran pada kegiatan literasi membaca mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai maksimal yang diharapkan peneliti. Dari 26 siswa sebanyak 17 siswa yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 65,38 % dan 9 siswa dengan persentase 34,61 % tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 2 Winduraja yaitu 73.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus ini dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia agar mencapai hasil yang maksimal. Hasil refeksi ini dijadikan untuk bahan perbaikan dan pertimbangan pada siklus berikutnya. Berikut beberapa hal yang harus diperbaiki dari

penelitian siklus I ini yaitu 1) Guru kurang mampu memberikan apersepsi yang lebih bisa dipahami oleh siswa jadi hanya sebagian siswa yang menjawab. 2) Sebagian siswa kurang mampu menanggapi apersepsi yang lebih dipahami oleh seluruh siswa. 3) Siswa kurang mampu menanggapi pertanyaan guru secara spontan atau merasa tidak percaya diri dengan jawaban yang ingin disampaikan. 4) Hasil tes kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 2 Winduraja masih ada 9 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, pada ketuntasan hasil belajar yang dilaksanakan secara individual (Menjawab soal tes)

Peningkatan Hasil Pemahaman Kegiatan Literasi Membaca Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi maupun perbaikan yang dilakukan pada penelitian pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan. Dengan nilai ketuntasan siswa ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 73, pada penelitian siklus II ini sudah banyak siswa yang berhasil mencapai lebih dari KKM dan dinyatakan tuntas. Dengan data yang diperoleh dari seluruh siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa, terdapat 23 siswa dengan persentase 88,46 % sudah tuntas dengan mencapai nilai lebih dari 73, sedangkan 3 siswa dengan persentase 11,53 % belum tuntas karena mendapatkan nilai kurang dari 73. Berikut hasil peningkatan pemahaman literasi membaca pada gambar digaram berikut ini :



Gambar 4 Diagram Hasil Tes Peningkatan Pemahaman Literasi Membaca Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan berhasil dan sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu, pembelajaran berhasil jika 80 % dari jumlah hasil pencapaian hasil belajar siswa menggunakan metode scramble yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap bacaan pada kegiatan literasi membaca dengan baik. Refleksi Siklus II berdasarkan hasil proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan sudah sangat baik atau dapat dipertahankan. Dapat terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran seperti aktifitas guru maupun aktifitas siswa dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dapat berjalan dengan baik, dan sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I menuju siklus II yang dapat dilihat dari hasil tes kemampuan literasi membaca siswa mencapai target yang diharapkan yaitu dari 26 siswa, terdapat 23 siswa yang sudah tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas akan diserahkan ke wali kelas untuk dibimbing. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan metode *scramble* pada kegiatan pemahaman literasi membaca siswa kelas II SDN 2 Winduraja dikatakan sudah efektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas II SDN 2 Winduraja dengan melakukan penelitian terhadap pemahan literasi membaca siswa dengan menggunakan metode *scramble*, peneliti menemukan perbandingan dari pratindakan, siklus I dan siklus II, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembahasan pada perencanaan pembelajaran ini dilakukan menggunakan dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes dilakukan pada akhir pertemuan. Yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar instrument penilaian untuk observasi dan tes evaluasi pemahaman literasi membaca pada siswa.

Perencanaan pada pratindakan Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 7 November 2023 yang berlokasi di SDN 2 Winduraja yang beralamat di dusun Hayawang

Winduraja, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilakukan dengan menyusun langkah – langkah perencanaan antara lain membawa surat pengantar dari kampus untuk izin melaksanakan penelitian. Kemudian menyiapkan instrument penelitian untuk observasi dalam bentuk pertanyaan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas.

Perencanaan pembelajaran dan pengamatan (observasi) pada Siklus I berdasarkan hasil pratindakan melibatkan peneliti menyiapkan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut: menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpedoman pada silabus yang ada di sekolah; menyiapkan lembar observasi untuk penelitian, termasuk lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes evaluasi berupa soal esai sebanyak 5 nomor untuk mengukur pemahaman literasi membaca siswa; dan menyiapkan metode scramble dengan bantuan media pembelajaran berupa kartu jawaban yang terbuat dari kertas origami dan kardus.

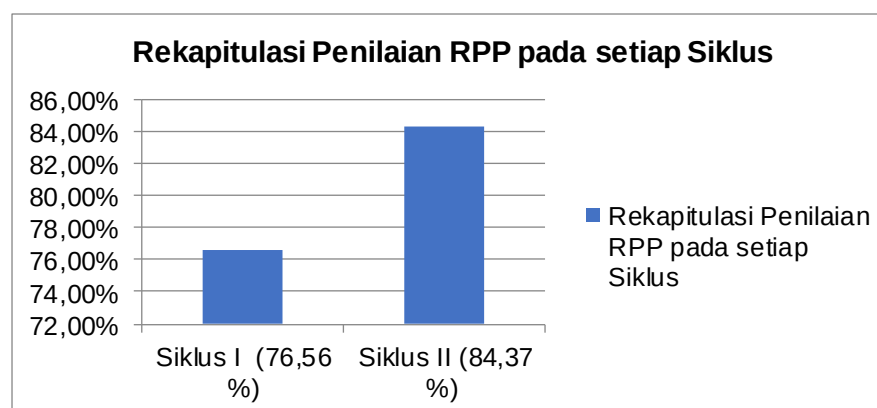
Perencanaan pembelajaran dan pengamatan (observasi) pada siklus II melibatkan peneliti menyiapkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari penelitian siklus I hanya dari pelaksanaan pembelajarannya; menyiapkan dongeng lain untuk melatih siswa berpikir kritis; menyiapkan permainan untuk melatih rasa percaya diri siswa terhadap jawaban yang ingin diberikan; seperti halnya observasi pada penelitian siklus I, observasi yang dilakukan pada siklus II ini juga meliputi penyusunan lembar observasi RPP, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta soal evaluasi untuk memahami literasi membaca siswa; dan menyiapkan tes evaluasi berbentuk soal esai.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada penilaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan langkah - langkah yang telah disebutkan diatas diperoleh hasil yaitu pada penelitian siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut, pada penilaian perencanaan siklus I yaitu memperoleh persentase yaitu 76,56 % dan untuk penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus II yaitu memperoleh persentase 84,37 % . dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I menuju ke siklus II . Berikut hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP pada setiap Siklus

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata – rata	8.1	9
2.	Persentase (%)	76,56 %	84,37 %

Berdasarkan data diatas yaitu menunjukkan kenaikan persentase dari Siklus I ke Siklus II. Berikut hasil rekapitulasi penilaian observasi RPP yang disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 5 Diagram Penilaian RPP pada setiap Siklus

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan pada permasalahan yang ada pada siklus I, pada pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan solusi lain menurut Isna Nurla, 2011 : 60 dengan memberikan reward kepada siswa yang berani menjawab untuk menjadi acuan kepada siswa yang lainnya agar siswa bisa lebih percaya diri pada jawabannya meskipun kurang tepat karena ketika kepercayaan diri sudah ditanamkan dalam diri maka dapat menjadi sebuah kekuatan dalam menyerap maupun membangkitkan energi yang positif ketika pembelajaran berlangsung, membimbing seluruh siswa dengan maksimal terutama beberapa siswa yang belum memenuhi ketuntasan pada pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* yang lebih menarik. Berikut hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Setiap Siklus

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata – rata	12,8	13,28
2.	Persentase (%)	80,35 %	83,03 %

Berdasarkan data diatas yaitu menunjukan kenaikan persentase dari Siklus I ke Siklus II. Dengan nilai rata – rata pada siklus I yaitu 12,8 dengan persentase 80,35% dan pada siklus II dengan nilai rata – rata 13,28 dengan persentase 83,03% . Berikut hasil rekapitulasi penilaian observasi aktifitas guru yang disajikan dalam bentuk diagram :



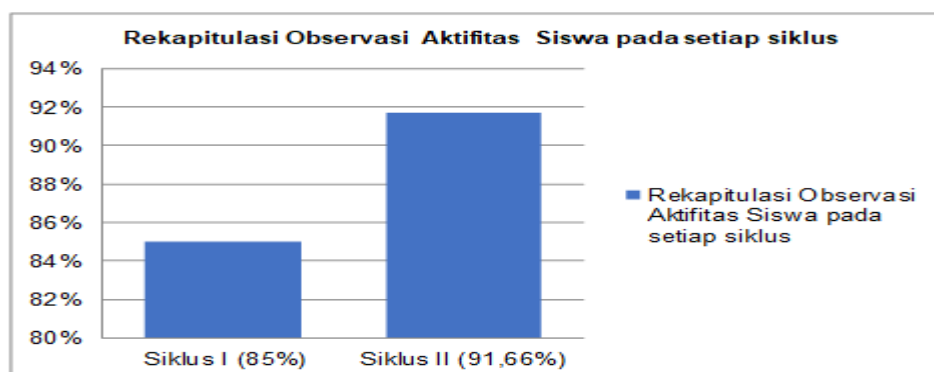
Gambar 6 Diagram observasi aktifitas guru

Dari hasil observasi pada aktifitas siswa di setiap siklus terjadi peningkatan pada tahap ini semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya perubahan dan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, berikut hasil observasi aktifitas siswa yaitu :

Tabel 3 Observasi Aktifitas Siswa Pada Setiap Siklus

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata – rata	3,4	3,6
2.	Persentase (%)	85 %	91,66 %

Berdasarkan tabel yaitu menunjukan kenaikan persentase dari Siklus I ke Siklus II. Dengan nilai rata – rata pada siklus I yaitu 3,4 dengan persentase 85% dan pada siklus II dengan nilai rata – rata 3,6 dengan persentase 91,66% . Berikut hasil rekapitulasi penilaian observasi aktifitas guru yang disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 7 Diagram Observasi Aktifitas Siswa Pada Setiap Siklus

Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 mei 2024 dilakukan dalam dua pertemuan dan diakhir pertemuan dilakukan tes. Kemudian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 – 15 mei 2024 di kelas II SDN 2 Winduraja yang berlokasi di Winduraja,kecamatan kawali, kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 2 Winduraja dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Pada pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II selalu mengacu pada RPP yang telah dirancang oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian pada siklus I sudah dilakukan dengan sangat baik namun masih kurang

maksimal maka dari itu dilakukan penelitian siklus II dengan penggunaan metode *scramble* berbantuan media pembelajaran kartu jawaban masih digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dapat terlihat dari peningkatan hasil pemahaman literasi membaca siswa pada siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I siswa yang tidak tuntas dari 26 siswa ada 9 siswa dengan persentase 34,61 % sedangkan pada siklus II dari 26 siswa hanya 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 11,53 % untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 8 Rekapitulasi perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II

Peningkatan Pemahaman Literasi Membaca Siswa dengan menggunakan Metode Scramble

Pada penelitian ini pemahaman literasi membaca siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dari kondisi awal pemahaman siswa pada bahan bacaan di kegiatan literasi membaca terutama pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, setelah adanya tindakan kelas dengan menggunakan metode *scramble* berbantuan media pembelajaran kartu jawaban pada pembelajaran bahasa Indonesia terlihat meningkat pada siklus I yaitu memperoleh nilai rata – rata 69,15 dengan persentase 65,38 % termasuk dalam kriteria cukup tapi di perbaiki kembali pada siklus II dan terjadi peningkatan nilai rata – rata yaitu 86,61 dengan persentase 76,47 % termasuk dalam kriteria baik. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditunjukkan dari ketuntasan tiap indikator pada pemahaman literasi membaca siswa. Berikut tiga indikator pemahaman literasi membaca siswa menurut Harahap, dkk (2022 : 293) dan Nikmah, dkk (2021 : 86) yaitu, kemampuan membaca wacana yang ada pada dongeng, kemampuan menyusun informasi penting menggunakan bahasa sendiri berdasarkan teks dan mampu menjawab soal dengan benar melalui apa yang dibaca.

Sejalan dengan penelitian tersebut yang menggunakan metode *scramble* berbantuan media pembelajaran kartu jawaban yang terbuat dari kertas origami dan kardus dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas II SDN 2 Winduraja, pada pemahaman kegiatan literasi membaca pada pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang berbeda pada setiap siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Pemahaman Literasi Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	A.J	40	50	85
2.	A.F	80	80	85
3.	A.K	75	80	100
4.	B.G	75	80	90
5.	D.S	75	75	100
6.	E.S	30	50	90
7.	F.M	45	55	80
8.	F.R	30	40	75
9.	F.F	84	87	100
10.	H.N.S	80	85	90
11.	M.N.F	60	80	100
12.	M.U	30	75	75
13.	M.F	40	50	90
14.	M.R	30	40	70
15.	M.I	30	45	72
16.	M.JR.F	83	85	100
17.	M.N.A	62	82	90

18.	N.A	80	88	88
19.	Q.A	62	75	90
20.	R.F	75	85	85
21.	R.K	30	45	75
22.	R.S	35	75	80
23.	R.P	75	80	90
24.	S.R	85	88	100
25.	S.M.R	30	50	72
26.	S.N	40	73	80
Jumlah		1.461	1.798	2.252
Rata – rata		56,19	69,15	86,61
Tuntas		42,30 %	65,38 %	88,46 %
Tidak Tuntas		57,69 %	34,61 %	11,53 %

Berdasarkan data diatas pada tabel yaitu rekapitulasi pemahaman literasi membaca siswa mengalami peningkatan dari pratindakan atau observasi awal ke siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi membaca siswa kelas II SDN 2 Winduraja mengalami peningkatan sehingga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Penerapan pembelajaran menggunakan metode scramble berbantuan media pembelajaran kartu jawaban yang dibuat dari kertas origami dan kardus dapat meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa. Untuk lebih jelasnya peningkatan pemahaman literasi membaca siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 9 Diagram Perbandingan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram pada gambar diatas dapat dilihat peningkatan pemahaman literasi membaca siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan atau observasi awal jumlah siswa yang sudah tuntas yaitu 11 orang dengan persentase 42,30 % dalam kriteria “kurang” sedang siswa yang belum tuntas ada 15 siswa dengan persentase 57,69 % , pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas ada 17 siswa dengan persentase 65,38 % dalam kriteria “baik” namun masih belum mencapai target peneliti, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dari jumlah 26 siswa, ada 23 siswa yang sudah tuntas yaitu 88,46 % dengan kriteria “ sangat baik” dan siswa yang belum tuntas ada 3 orang dengan persentase 11,53 % .

Peningkatan Aspek Perencanaan, Aspek Pelaksanaan dan Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil perbandingan dari siklus I dan siklus II ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Perbandingan hasil penelitian dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Penelitian	Persentase	Rata – rata
1.	Pratindakan	57,69 %	56,19
2.	Siklus I	65,38 %	69,15
3.	Suiklus II	88,46 %	86,61

Berdasarkan data diatas terlihat perbandingan dari hasil penelitian anantara pratindakan, siklus I

dan siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya kestabilan dalam proses perencanaan pembelajaran dari pratindakan, siklus I dan Siklus II. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perencanaan pembelajaran pada siklus I dari 26 siswa, jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dengan persentase 65,38 % sedangkan pada siklus II dari 26 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 23 siswa dengan persentase 88,46 % berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut yaitu adanya keterlibatan antara peneliti dengan menggunakan metode *scramble* berbantuan media pembelajaran yang terbuat dari kertas origami dan kardus yang dapat meningkatkan hasil pemahaman literasi membaca siswa kelas II SDN 2 Winduraja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* berbantuan media pembelajaran yaitu kartu jawaban yang dibuat dari kertas origami dan kardus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan pada kegiatan literasi membaca pada pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng sudah sangat baik. Dapat terlihat dari perolehan persentase pada siklus I yaitu diperoleh hasil 65,38 % dengan kriteria “ cukup” dan dari perolehan persentase pada siklus II diperoleh hasil 88,46 % dengan kriteria “ sangat baik” . untuk perencanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media kartu jawaban dan menyiapkan lembar penelitian.
2. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini yaitu menggunakan metode *scramble* dengan menyiapkan langkah – langkah pembelajaran, seperti kegiatan pendahuluan dengan menggunakan metode *scramble* untuk menari perhatian siswa terhadap bahn bacaan yang sedang dibacanya, kemudian dalam kegiatan inti peneliti menggunakan pendekatan *saintifik* melalui kegiatan diskusi, tanya jawab terhadap materi yang sedang dipelajari dan mencoba menyusun kalimat menjadi wacana yang berartimelalui penggunaan metode *scramble* berbantuan media pembelajara, yang terakhir kegiatan penutup dibimbing untuk menarik kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan secara bersama – sama dan memberika soal tes evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pemahaman literasi membaca pada siswa kelas II SDN 2 Winduraja.
3. Hasil pemahaman literasi membaca pada siswa kelas II SDN 2 Winduraja dengan menggunakan metode *scramble* mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari ketuntasan hasil tes siswa pada siklus I dari 26 siswa, hanya 17 siswa yang tuntas dengan persentase 65,38 % yaitu kriterianya “cukup” kemudia pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 23 siswa yang tuntas dengan persentase 88,46 % yaitu kriterianya “ sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan pemahaman literasi meBaca siswa mengalami peningkatan dan lebih baik pada setiap siklusnya.

Saran

1. Bagi pendidik dan calon pendidik
Diharapkan bagi pendidik dan calon pendidik mampu menggunakan atau merealisasikan metode *scramble* pada pembelajaran agar siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan ketika ada bahan bacaan atau pada saat kegiatan literasi membaca siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi memahami apa yang sedang dibacanya.
2. Bagi siswa
Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan siswa bisa lebih mudah memahami isi bacaan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji dan mengembangkan pokok pembahasan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam, kemampuan menggunakan metode *scramble* agar lebih inovatif,kreatif dan dinamis berkembang sesuai dengan zaman. Pada penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan bisa lebih bermanfaat untuk memajukan pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Yunus, dkk . (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmad,Arifin. (2017). *Penerapan permainan Bahasa (KATARSIS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV A SD Negeri Metro Pusat*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 9 (22)
- Andriani, Wahyu dan Rizky Fazar P. (2016). *Permainan Scramble Dalam Menyusun Kalimat Pada Siswa Tunagrhita*. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, vol 2 (1)

- Apriani,Atria dan Mujiburrahman. (2022). *Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia melalui metode scramble pada siswa kelas IV SDN Jeringo Tahun ajaran 2021/2022*. Jurnal of mandalika literature. vol 3 (1)
- Arikunto,Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ekasari,Analisa Lintang, dkk (2023). *Pengembangan dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Scramble*. Vol 1 (2)
- Harahap Sari, G. D. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah dasar*. JURNALBASICEDU vol 6 (2)
- Hardianti, Farlina dan Harjayanty Rokyal. (2020). *Pengaruh penggunaan metode scramble terhadap keterampilan membaca permulaan pada anak TK kelompok B*. Jurnal Unibrah. vol 6 (4)
- Kurniaman, Otang dan Eddy Noviana. (2017). *Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan*. Jurnal primary PGSD FKIP Universitas Riau. vol 6 (2)
- Mahendra, H.H. (2021). *Modul Praktikum Pendidikan IPS SD*. PGSD FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya
- Nafiah, Choiratun A. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa kelas II SDN 1 Sedayu*
- Nikmah,Ainun E,dkk. (2021). *Peningkatan literasi membaca melalui model problem solving berbantuan magic spin board*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. vol 4 (2)
- Ningsih, Widya B, dkk. (2022) *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Keterampilan Membaca muatan materi Bahasa Indonesia*. JCAR volume 4 (3) 128 – 132
- Setiadi Hari. (2016). *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. vol 20
- Solihati, Anri, dkk. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pedagogik 4 (1) 94- 107
- Subakti, Hani. (2020). *Hasil Belajar muatan Bahasa Indonesia tema Lingkungan Sahabat menggunakan media Spinning wheel kelas V SDN 007 Samarinda Ulu*. vol 2 (2)
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumar, Tune Warni.(2018). *Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Se kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pedagogika 9 (1) 71 – 87
- Tantri, Susiari A,A. (2016). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Permulaan*. vol 2 (1)
- Tim PLP Universitas Perjuangan Tasikmalaya. (2023). *Pedoman PLP FKIP*
- Vandini, Intan . (2015) . *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*
- Yusnaldi, Eka, dkk. (2023). *Penerapan strategi pembelajaran scramble untuk meningkatkan pemahaman siswa usia sekolah dasar pada mata pelajaran IPS*. Jurnal UIN Sumatra Utara. vol 9 (22)